

## Peningkatan Kreativitas Bernilai Ekonomi Pada Komunitas Perempuan Hebat Sumenep Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Merajut

Oleh :

Isyanto<sup>1</sup>, Roos Yulastina<sup>2</sup>, Imam Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, <sup>2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Wiraraja  
E-mail: isyanto@wiraraja.ac.id\*\*

### Abstrak

Mitra PKM ini adalah Komunitas Perempuan Hebat Sumenep atau disingkat dengan istilah KPHS. Komunitas ini terbentuk pada tahun 2021, dan pada tanggal 04 April tahun 2022 telah resmi menjadi lembaga swadaya masyarakat legal berdasarkan akta notaris Naghfir, S.Hi, S.H, M.H. Jumlah Anggota KPHS sampai saat ini sebanyak 75 orang, dimana seluruh anggota yang bergabung dalam KPHS adalah perempuan dengan status janda. Peran sebagai *single parent* atau perempuan kepala keluarga memberi beban tersendiri bagi perempuan pasca perceraian. Posisi sebagai perempuan kepala keluarga menuntut perempuan – perempuan pasca perceraian menanggung peran ganda, yaitu sebagai kepala keluarga dan sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Hal ini terjadi karena baik perempuan janda cerai atau ditinggal mati dituntut mampu mengkombinasikan secara baik antara pekerjaan domestik dan publik, seperti harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga harus memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya (anak-anaknya). Fenomen ini yang menjadi dasar kegiatan PKM ini dilakukan, tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan peluang bagi komunitas perempuan (status janda) untuk dapat meningkatkan kreativitas sehingga membuka peluang usaha rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan melalui pelatihan kerajinan tangan merajut. Luaran kegiatan ini dibagi menjadi tiga aspek, (1) luaran secara akademik berupa publikasi jurnal PKM ber ESSN, (2) poster kegiatan PKM dan video kegiatan PKM, dan yang terakhir tercapainya target keterampilan mitra PKM melalui kegiatan merajut.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Bernilai Ekonomi, dan Pelatihan Kerajinan Tangan Merajut

## 1. Pendahuluan

Peran sebagai *single parent* atau perempuan kepala keluarga memberi beban tersendiri bagi perempuan pasca perceraian. Posisi sebagai perempuan kepala keluarga menuntut perempuan – perempuan pasca perceraian atau dikenal dengan istilah janda menanggung peran ganda, yaitu sebagai kepala keluarga dan sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Hal ini terjadi karena baik perempuan janda cerai atau ditinggal mati dituntut mampu mengkombinasikan secara baik antara pekerjaan domestik dan publik, seperti harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga harus memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya (anak-anaknya). Tentu saja fenomena ini banyak terjadi di sekitar kita, merespon fenomena seperti ini dirasa perlu untuk mengadakan kegiatan positif berbasis pemberdayaan bagi perempuan, khususnya untuk perempuan kepala keluarga pasca perceraian.

Program pemberdayaan yang dimaksud dalam hal kegiatan PKM ini adalah kegiatan pemberdayaan perempuan sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk mencukupi kebutuhan hidup secara layak. Program pemberdayaan perempuan yang fokus dalam upaya menumbuhkan kesadaran dan potensi perempuan untuk menciptakan kemandirian dalam rangka

membantu perekonomian keluarga (Putri & Darwis, 2015).

Oleh karenanya usulan kegiatan PKM ini melibatkan mitra dalam komunitas perempuan hebat Sumenep atau dikenal dengan singkatan KPHS. Komunitas ini terbentuk pada tahun 2021, dan pada tanggal 04 April tahun 2022 telah resmi menjadi lembaga swadaya masyarakat legal berdasarkan akta notaris Naghfir, S.Hi, S.H, M.H. Jumlah Anggota KPHS sampai saat ini sebanyak 75 orang, dimana seluruh anggota yang bergabung dalam KPHS adalah perempuan dengan status janda.

Latar belakang terbentuknya komunitas ini, berangkat dari rasa senasib sepenanggungan yang dirasakan oleh perempuan – perempuan pasca perceraian. Para pendiri komunitas ingin membentuk komunitas perempuan dimana di dalam komunitas para perempuan yang menyandang status janda dapat saling menguatkan secara emosional, berbagi informasi dan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan sejak KPHS ini berdiri, merupakan kegiatan yang berbasis sosial keagamaan dan kegiatan pelatihan untuk mengembangkan minat dan bakat para anggota komunitas perempuan hebat Sumenep. Kegiatan tersebut diantaranya; kegiatan silaturahmi melalui pertemuan rutin setiap bulan melalui kegiatan ke

agamaan seperti Hotmil Qur'an, santunan anak yatim piatu, dan menjadi anggota dalam kegiatan pelatihan atau seminar yang diadakan oleh Organisasi atau instansi pemerintah di Kabupaten Sumenep.



Gambar 1. Kegiatan Rutin Komunitas Perempuan Hebat Sumenep

Kegiatan positif yang dilakukan oleh komunitas ini tidak hanya sekedar melakukan kegiatan keagamaan atau menjadi peserta seminar dan pelatihan. Tujuh puluh lima anggota KPHS juga memiliki potensi yang beragam, mulai dari memiliki keterampilan mengajar (sebagai guru), memasak (membuka catering), merias, menjahit, serta membuat camilan dan minuman ringan.

Keterampilan yang dimiliki para anggota KPHS nyatanya belum memberikan banyak perubahan, khususnya dari aspek peningkatan pendapatan perempuan pasca perceraian. Selain menjadi *single parent*, perempuan – perempuan anggota KPHS dituntut mampu menafkahi dirinya sendiri dan anak yang ikut bersamanya. Terdapat beberapa faktor

yang membuat anggota KPHS ini belum maksimal secara ekonomi maupun secara sosial dalam meningkatkan perekonomian keluarga pasca mengalami perceraian; (1) anggota KPHS masih menemukan kesulitan dalam membantu perekonomian keluarga karena merasa kurang percaya diri dan belum sadar akan potensi yang ia miliki, (2) belum maksimalnya pengetahuan, keterampilan, dan modal membuat yang dimiliki anggota KPHS sehingga tidak dapat menjalankan peran untuk ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga, (3) Menjadikan potensi yang dimiliki (memasak, membuat kue, menjahit atau mengajar) sebagai / sekedar kebiasaan sehari-hari.

Faktor – faktor diatas merupakan salah satu faktor internal yang dirasakan oleh anggota KPHS.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan tiga metode utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari ketiga metode kegiatan tersebut dapat dijelaskan secara rinci mulai dari tahapan perencanaan diantaranya meliputi pengurusan ijin, analisis kebutuhan mitra, perencanaan teknis kegiatan pengabdian seperti konsep acara,

- a) Pengurusan ijin : tim meminta ijin kepada bapak Moh. Zairi (Pendiri KPHS) dan Megawati (Ketua Komunitas Perempuan Hebat

Sumenep

- b) Analisis mitra : dilakukan dengan wawancara kepada ketua KPHS untuk memetakan permasalahan mitra dan menyepakati kegiatan yang dibutuhkan oleh mitra
- c) Perencanaan kegiatan : berupa konsep dan jadwal acara serta penyusunan usulan proposal
- d) Pelaksanaan kegiatan: kegiatan pendampingan dan pelatihan kerajinan tangan merajut, dengan



mendatangkan mentor dari pihak eksternal yang ahli dan memiliki pengalaman di bidang merajut

- e) Pelaksanaan kegiatan: tim PKM dengan menyediakan peralatan merajut secara gratis kepada mitra saat mengikuti pelatihan
- f) Evaluasi: Melakukan pre tes dan



post tes untuk mengukur kegiatan pelatihan apakah menambah pengetahuan dan keterampilan mitra

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan ini bukan hanya melibatkan tim pengusul PKM tetapi juga melibatkan tiga lima mahasiswa prodi Administrasi Publik sebagai pendamping mitra saat Pelatihan selain melibatkan mahasiswa, kegiatan PKM juga mendatangkan mentor eksternal yang memiliki usaha dan keterampilan merajut. Kegiatan dilakukan pada hari minggu, Tanggal 22 September 2024, pukul 09.00 sd 12.30 di ruang Kelas FISIP Universitas Wiraraja Madura, yang diikuti 12 peserta anggota komunitas Perempuan Hebat Sumenep.

Berikut tahapan kegiatan sosialisasi dan pendampingan Pelatihan bersama Komunitas Perempuan Hebat Sumenep; Kegiatan pelatihan dan pendampingan diikuti anggota KPHS secara gratis. Pasca kegiatan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan alternatif pemasukan ekonomi keluarga perempuan kepala keluarga. Kegiatan sosialisasi dan edukasi peluang ekonomi melalui kreatifitas merajut, yang di bawakan oleh tutaor ekesternal selaku pengrajin dan pemilik usaha merajut. Pametari tersebut atas nama Meilia Suci R, S.Sos

Kegiatan pelatihan kerajinan tangan merajut dengan tujuan untuk meningkatkan potensi dan peluang usaha rumah tangga anggota KPHS dengan Mendatangkan narasumber atau mentor pihak eksternal yang memiliki usaha dan keterampilan merajut. Kegiatan pelatihan Merajut bersama mentor, mahasiswa pembantu lapang PKM dan anggota KPHS. Kegiatan pelatihan ini dimulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB. Hasil kegiatan berupa kerajinan tangan merajut seperti dompet atau tas penyimpan uang koin.



#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan maksimal dapat diberikan selama dua hari yang diikuti anggota KPHS secara gratis. Pasca kegiatan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan alternatif pemasukan ekonomi keluarga perempuan kepala keluarga. Mengadakan pelatihan kerajinan tangan merajut dengan tujuan untuk meningkatkan potensi dan peluang usaha rumah tangga anggota KPHS. Mendatangkan narasumber atau mentor pihak eksternal yang memiliki usaha dan keterampilan merajut. Capaian kegiatan ini

dibagi menjadi tiga aspek, (1) luaran secara akademik berupa publikasi jurnal PKM ber-ESSN, (2) poster kegiatan PKM dan video kegiatan PKM, dan yang terakhir tercapainya target keterampilan mitra PKM melalui kegiatan merajut meningkat mencapai 100% dari yang tidak tahu cara merajut sampai pada tahapan mampu dan dapat membuat karya rajutan.

#### **5. Ucapan Terima Kasih (Jika Ada)**

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Wiraraja yang telah mendanai sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Ke dua ucapan terimakasih kepada mitra pengabdian yaitu, Komunitas Perempuan Hebat Sumenep yang sangat terbuka dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian. Ke tiga ucapan terimakasih diberikan kepada mahasiswa pembantu lapangan kegiatan pengabdian sehingga terlaksana dengan lancar.

#### **6. Daftar Pustaka**

- Putri, O. N., & Darwis, R. S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 279–283. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.1353>.